

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinta, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal utama dalam menciptakan perubahan yang lebih baik untuk terbentuknya kuliatas sumber daya Manusia (SDM). Berbagai upaya mutu pendidikan sekolah saat ini terus ditingkatkan, terutama dalam proses pembelajaran yang interaktif antar guru dan siswa. Menurut Sudirman, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung dewasa ini masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sedangkan aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Proses pembelajaran seperti menyebabkan siswa kurang bisa mengaktualisasikan dirinya (Zulfah, dkk.,2017).

Pembelajaran fisika menuntut kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Fisika merupakan produk dan proses yang dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran fisika subyek belajar (siswa) harus dilibatkan secara fisik maupun mental dalam pemecahan masalah-masalah, seperti dalam poses pembelajaran fisika, siswa tidak hanya membaca, mendengarkan, dan mengerjakan apa yang diberikan oleh guru, melainkan siswa harus dapat terlibat aktif dan mengkonstruksi

Pengetahuan yang diperoleh sehingga dalam hakikat fisika yang merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala serangkaian proses yang dikenal dengan peoses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto,2011).

Upaya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan berbagai macam disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan kualitas siswa sebagai upaya mendukung proses pembelajaran. Salah satu ilmu yang diajarkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah adalah fisika. Fisika adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan alam yang banyak dijadikan prinsip dasar penelitian pada cabang ilmu ini. Tujuan pembelajaran fisika secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam keterampilan proses serta meningkatkan kreativitas dan sikap ilmiah. Sudah tidak asing lagi bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, berat dan tidak disenangi sehingga pada akhirnya dapat menurunkan daya minat siswa untuk mempelajari terutama pada tingkatan SMA (Rofiqoh, dkk.,2015).

Tuntutan pendidikan yang berkembang saat ini semakin pesat, efektif, dan efisien, dimana tuntutan pendidikan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan dapat menuju taraf pendidikan yang lebih berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan perkembangan baik dalam proses belajar mengajar. Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran fisika. Fisika sangat berkaitan erat dengan teknologi, mata pelajaran fisika merupakan salah satu ilmu bidang sains yang mencakup pengetahuan fakta, teori, prinsip dan hukum berdasarkan temuan saintis dan kerja ilmiah. Teknologi dalam pembelajaran secara konseptual telah terbukti memberikan kontribusi pada kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dalam pemecahan masalah belajar, penyediaan tenaga profesi yang dapat membangkitkan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar, dan keperluan informasi terbaru yang dapat diakses secara cepat.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fisika di SMA Swasta Bersama Berastagi mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan guru fisika di dalam kelas pada saat proses pembelajaran selama ini yaitu siswa hanya menerima informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan contoh soal,

mengerjakan soal-soal sehingga siswa dalam pembelajaran fisika sebagai penerima informasi pasif dan kegiatan pembelajaran masih mengarah pada *teacher centered learning*. Model pembelajaran yang digunakan guru juga masih model konvensional, sehingga membuat proses pembelajaran kurang menarik dan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak memiliki inisiatif mengerjakan soal atau memberikan tanggapan saat guru bertanya tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, dengan sistem belajar demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa proses belajar mengajar menjadi monoton dan tidak menyenangkan sehingga membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran fisika dikelas. Apabila siswa merasa kurang berminat dengan pembelajaran fisika maka akan berpengaruh pada daya minat siswa. Daya minat siswa berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa masih banyak hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru fisika dalam pembelajaran fisika adalah penguasaan konsep dan penalaran peserta didik yang masih rendah dikarenakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan bersifat *teacher centered*, untuk itu perlu diubah paradigma pembelajaran menuju ke pembelajaran *student centered*, salah satu pembelajaran yang bersifat *student centered* adalah pembelajaran *blended learning*. Masalah lainnya yang dihadapi guru saat ini yaitu keterbatasan waktu dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa saat pertemuan di kelas, sehingga sering terjadi tahapan pembelajaran belum selesai dilaksanakan sementara waktu pembelajaran sudah habis. Strategi pembelajaran *blended learning* menjadi bagian dari upaya untuk menggunakan kemajuan teknologi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Solusi untuk menanggulangi permasalahan diatas, maka diperlukan penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang disebut dengan istilah *blended learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Pemdikbud No. 22 tahun 2016 tentang implementasi kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi antara siswa dan guru, selain itu siswa difasilitasi untuk mencari tahu serta dapat belajardariberbagai sumber belajar, dengan kata lain, pembelajaran berbasis daring (online) memberikan efek positif dalam pengatasan tantangan pendidikan Indonesia.

Blended learning adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka (*in-classsession*) dan pembelajaran secara online sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode yang digunakan. Jhon Merrow (2012) menyatakan pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi. Pendapat lainnya juga di ungkapkan oleh Anisa (2018) yang meyakini bahwa *blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* dengan belajar secara *online* (melalui penggunaan fasilitas/media internet).

Pembelajaran *blended learning* mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran baik dalam hal isi maupun penyampaiannya dilakukan secara online, dalam hal ini siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja tetapi dapat memanfaatkan pembelajaran online yang dimana sumber pembelajaran, berupa tugas-tugas, materi pembelajaran, maupun tes dalam bentuk teks, suara, gambar, maupun video disimpan di internet sehingga dapat diakses siswa 24 jam. Melihatpentingnyastrategibelajar*blendedlearning*padaeradigitalsaatini,beberapa ahlipun berpendapat *blended learning* menjadi pilihan strategi pembelajaran saat ini serta dari pemikiran itu pula kehadiran *blended learning* menjadi sebuah solusi yang esensial dengan kebutuhan bangsa saat ini terutama dalam pembelajaran fisika (Widiara, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akhmad (2013) menjelaskan dalam pembelajaran *blended learning*, siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi dapat mencari materi dalam berbagai cara, antara lain, mencari ke perpustakaan, menanyakan kepada teman kelas atau teman saat *online*, membuka *website*, mencari materi belajar melalui *search engine*, *portal*, maupun blog, atau bias juga dengan media-media lain berupa *software* pembelajaran dan juga tutorial pembelajaran. Hal ini didukung oleh Graham (2009) menjelaskan bahwa alasan pemilihan *blended learning* sebagai salah satu bentuk pembelajaran

yaitu untuk memperbaiki pendidikan, meningkatkan jumlah layanan dan bersifat fleksibel, dan mengurangi biaya serta beberapa manfaat dari penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, tetapi menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya (internet), memudahkan dan mempercepat proses komunikasi *non-stop* antara pengajar dan siswa, siswa dan pengajar dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar, membantu proses percepatan pengajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2012) menyatakan *blended learning* memberikan kontribusi untuk peserta didik baik dari segi prestasinya dibandingkan dengan metode tradisional. Peneliti lainnya yang dilakukan oleh Izzudin (2012) menyatakan terdapatnya perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model *face to face* dengan menggunakan *blended learning*. Menurut pengalaman Oliveira (2015) pembelajaran *blended learning* menunjukkan potensi untuk meningkatkan efikasi dan efisiensi pengalaman belajar yang signifikan. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan menggunakan bantuan *learning management system* yang merupakan sebuah manajemen pembelajaran melalui perangkat lunak dengan bantuan internet. Adapun salah satu *learning management system* yang digunakan adalah edmodo. Edmodo adalah sebuah media yang digambarkan secara kasaran seperti facebook. Media ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran secara elektronik seiring dengan perkembangan zaman.

Edmodo berfungsi sebagai *platform* penugasan dan interaksi antar guru dan siswa, sehingga edmodo memungkinkan untuk diterapkan sebagai penunjang pembelajaran. Penerapan media pembelajaran edmodo banyak digunakan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dan mengatasi keterbatasan waktu tatap muka di kelas dan mengurangi rasa kebosanan siswa. Dilihat dari segi tampilannya, edmodo mempunyai tampilan yang menarik dan mudah digunakan untuk siswa dan guru. Tujuan dari penerapan edmodo sendiri adalah sebagai media pembelajaran yang diimplementasikan kepada siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Fitri, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) mengatakan jika dilihat dari manfaat dan juga fitur-fiturnya, edmodo merupakan pilihan yang sangat

tepat digunakan sebagai media pembelajaran online bagi guru dan siswa. Edmodo memberi kemudahan pada guru untuk melakukan pengajaran, berinteraksi dengan siswa, memantau aktivitas siswa di grup, dan melakukan evaluasi.

Blended learning menggunakan aplikasi edmodo diharapkan dapat meminimalisir hambatan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran fisika. Pemanfaatan aplikasi edmodo dapat digunakan siswa untuk memperoleh materi, mengerjakan tugas maupun untuk latihan mengerjakan soal dalam proses pembelajaran. Edmodo menyediakan lingkungan dimana belajar yang *non-stop* sehingga guru tidak perlu takut waktu mengajar yang tidak cukup selain itu, dengan edmodo dapat menghasilkan proses belajar yang menarik, siswa yang mandiri dan saling berinteraksi sehingga timbul ketertarikan siswa pada pelajaran fisika yang efektif untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar fisika.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran *blended learning* dengan bantuan edmodo. Potensi penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* sangat memungkinkan untuk dilaksanakan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penambahan inovasi pembelajaran yang tepat akan sangat efektif dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kemandirian serta percaya diri siswa yang telah berusaha mencari dan mengeksplorasi sumber belajar yang tidak hanya dari guru saja sehingga hasil belajar siswa tersebut secara perlahan meningkat dengan baik, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Pembelajaran Fisika Menggunakan *Blended Learning* Berbantuan Media Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A2020/2021.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah
2. Media pembelajaran masih jarang digunakan pada proses pembelajaran.
3. Persepsi siswa yang masih beranggapan fisika itu sulit dan membosankan
4. Kurang variatifnya guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar

dalam suasana belajar mengajar pada pembelajaran daring.

5. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran pada saat tatap muka (*face to face*).

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arahan yang jelas dan tidak terlalu luas, maka perlu ada pembatasan masalah yakni sebagai berikut

1. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan bantuan media edmodo.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A2020/2021.
3. Materi fisika pada penelitian ini adalah impuls dan momentum.
4. Hal yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajarsiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media edmodo kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A. 2020/2021?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media edmodo kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A. 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media edmodo kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A.2020/2021.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media edmodo kelas X SMA Swasta Bersama Berastagi T.A. 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat menggunakan pembelajaran *blended learning*.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *blended learning* dengan bantuan media *edmodo* pada materi momentum dan implus.
3. Untuk peneliti, sebagai bekal dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* dalam mempersiapkan diri menjadi guruberkualitas.
4. Sebagai informasi dan bahan pembanding alternatif bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pemilihan pembelajaran.

1.7. Definisi Oprasional

1. *Blended learning* merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (Izuddin, 2012).
2. Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif) pada materi impuls dan momentum terhadap peserta didik (Afandi, 2013).
3. Edmodo adalah media pembelajaran online berbasis jaringan sosial dan juga merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan komunikasi saat ini.